

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi saat ini besar sekali persaingan yang ketat hingga kita sebagai generasi haruslah menjadi sumber daya manusia yang baik, bermartabat dan bermoril. Dengan pendidikan yang baik dapat menciptakan generasi yang unggul dan juga baik. Pendidikan memiliki dua perbedaan, yaitu pendidikan yang dilakukan secara formal dan pendidikan yang dilakukan secara non-formal.

Sekolah adalah dunia pembelajaran yang dilakukan secara formal, pemerintah selalu berusaha dalam meningkatkan dunia pendidikan khususnya di negara Indonesia memiliki kewajiban menepuh pendidikan dua belas tahun, kita sebagai masyarakat memiliki kewajiban dalam membantu pemerintah agar dapat memajukan Indonesia, masyarakat pun dituntut sebagai seorang yang beragama untuk memiliki akhlak yang baik dan memiliki ketakwaan kepada Allah SWT.

Pada era reformasi saat ini kita senantiasa dituntut untuk meningkatkan kualitas pendidik khususnya pada guru, guru pendidikan agama Islam diharuskan senantiasa memacu diri dalam meningkatkan kualitas profesional diri, kemudian juga upaya dalam meningkatkan perilaku peserta didik yang berkualitas tidak luput dalam proses belajar mengajar dikelas bersama

pendidik, di dalam proses pembelajaran berkualitas atau tidak berkualitasnya pembelajaran dapat kita lihat dalam kelulusan.

Pendidik perlu dalam meningkatkan kualitas belajar siswa agar siswa dapat semangat dan melatih siswa dalam memiliki akhlak dan perilaku yang baik dan melatih siswa dalam meraih prestasi yang tinggi disekolah. Jika dalam penyampaian dan proses pembelajaran tinggi maka siswa dapat semangat dan antusias dalam pembelajaran dikelas bersama guru pendidikan agama Islam. Dalam membentuk akhlak yang Islami pendidik perlu menyampaikan dan memberikan contoh yang baik kepada siswa disekolah.

Dalam berlangsungnya proses pembelajaran di kelas tidak hanya pendidik yang berperan aktif tetapi siswa memiliki peran yang sangat besar dalam proses pembelajaran, pembelajaran dikelas adalah proses yang tidak hanya bergantung kepada seorang pendidik tetapi memberi kebebasan dan keberlangsungan siswa dalam mengembangkan dan membesarkan kemampuan, konsep dan kepribadian siswa, guru hanya sebagai media pemberi wahana dikelas sehingga pendidik dapat membentuk siswanya dalam mengembangkan dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan jati dirinya.

Dalam mencapai tujuan pembentukan akhlak siswa, pendidik membutuhkan cara agar siswa dapat berkonsentrasi dengan baik saat proses belajar. Didalam prosedur penyusunan proses pembelajaran, pendidik haruslah dapat memahami, jika pendidikan itu tidak hanyalah mengandung arti normatif-normatif, proses pembelajaran ialah bagaimana cara guru

menyampaikan dan menanamkan pada diri peserta didik. Kemudian proses pada teknik adalah sebuah serangkaian kegiatan praktek yang dilakukan secara langsung untuk menanamkan rasa cinta terhadap peserta didik disekolah. Yang nantinya diharapkan dapat mencapai tujuan dari prosesnya dan dapat merasakan perubahan yang ada pada diri peserta didik di sekolah yang diterapkan dan sampaikan akhlak pada pendidikan agama Islam.<sup>1</sup>

Kegiatan pembelajaran itu sudah ada jauh sebelum terciptanya pendidikan disekolah seperti yang tertuang dalam al-Qur'ansurah al-Alaq ayat 1-5:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ، خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ، إقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ، الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ، عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (العلق ١-٥)

yang pertama kali diperintahkan adalah bacalah, turun kepada baginda nabi Muhammad SAW ialah yang diperintahkan bukan menyembah Tuhan, sholat, zakat atau pun puasa, melainkan perintah nabi Muhammad SAW ialah iqra' atau bacalah (*membaca, merenungkan, memahami, mengingat, menelaah, menguji coba, atau memahami*) atau pun juga memerintah menjadikan generasi yang cerdas dan bermartabat inti sari pemikiran manusia iyalah untuk dapat berfikir, memahami, menelaah bagaimana pelaksanaan pendidikan itu sendiri, sehingga berkembanglah pemikiran- pemikiran dan teori pendidikan Islam.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 17.

<sup>2</sup> Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006), hlm.15.

SMPN 1 Mantewe merupakan salah satu SMP Negeri yang beralamat di Jl. Transmigrasi Km. 42 Desa Sukadamai Kecamatan Mantewe Kabupaten Tanah Bumbu. Meskipun di sekolah ini sudah melakukan dan menerapkan pendidikan akhlak kepada para siswanya. Namun, dari hasil observasi awal yang telah dilakukan, masih terdapat berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pembinaan akhlak di sekolah ini, diantaranya masih banyaknya siswa yang tidak melakukan kewajibannya sesuai dengan peraturan yang diwajibkan bagi seorang siswa, terutama peraturan yang dibuat SMPN 1 Mantewe seperti cara berpakaian, cara berbicara antar teman di lingkungan sekolah, bulliying antara sesama siswa, melanggar peraturan yang dibuat sekolah dan lain-lain sebagainya.

Oleh sebab itu peneliti tertarik ingin melakukan penelitian kualitatif dengan judul penelitian **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMPN 1 Mantewe”**.

## **B. Penegasan Judul**

### 1. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam merupakan seorang yang memberikan pendidikan atau ilmu dalam bidang aspek keagamaan dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

## 2. Akhlak

Abu Hamid al-Ghazali dalam bukunya *Ihya' Ulum al-Din* mendefinisikan akhlak sebagai berikut:

“Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah, dengan tidak memerlukan pikiran dan pertimbangan jika sekiranya sikap itu muncul berupa perbuatan-perbuatan yang baik dan terpuji menurut akal dan syari'at.”<sup>3</sup>

Hasan Langgulung mengartikan akhlak sebagai kebiasaan atau sikap yang mendalam di dalam jiwa yang kemudian muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melalui pertimbangan yang mana dalam pembentukannya bergantung pada faktor-faktor keturunan dan lingkungan.<sup>4</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah kehendak maupun tindakan yang telah mendarah daging dalam pribadi seseorang yang muncul dengan mudah tanpa melalui pertimbangan dan atau pemikiran terlebih dahulu, tanpa ada paksaan serta tanpa adanya unsur kepura-puraan hanya mengharap ridha Allah SWT. Dalam hal ini penulis lebih mengkhususkan akhlak terhadap guru.

## 3. Siswa

Siswa adalah seseorang yang terdaftar dalam suatu jenis lembaga tertentu, yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademik maupun non akademik melalui proses pembelajaran yang

---

<sup>3</sup> Abu Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazli, *Ihya' 'Ulumal-Din Jilid III*, (Beirut: Daral-Kutub, 2002), hlm. 58.

<sup>4</sup> Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Al-Husna, 2003), hlm. 56.

diselenggarakan.<sup>5</sup> Dalam hal ini penulis lebih mengkhususkan pada siswa kelas VIII

Dengan demikian yang penulis maksudkan dengan judul tersebut adalah suatu penelitian untuk mengetahui peran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMPN 1 Mantewe dalam pembinaan akhlak siswa. Yaitu, peran guru sebagai pendidik yakni dengan memberikan pengetahuan tentang akhlak yang baik, peran guru sebagai penasehat yakni dengan memberikan nasehat agar peserta didik tidak melakukan perbuatan buruk dilingkungan sekolah, peran guru sebagai teladan yakni dengan memberikan contoh cara bergaul dengan sesama peserta didik, peran guru sebagai pembimbing yakni dengan membimbing siswa agar terus memiliki kebiasaan terpuji supaya bisa menjadi pribadi yang berakhlakul karimah.

### **C. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang masalah, maka untuk memperjelas masalah yang dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMPN 1 Mantewe?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMPN 1 Mantewe?

---

<sup>5</sup>Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik*, (Medan:CV. Widya Puspita,2018), hlm. 2.

#### **D. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Mengingat betapa pentingnya peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa.
2. Penulis tertarik dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMPN 1 Mantewe.
3. Perkembangan jaman yang semakin canggih dan pengaruh teknologi yang merajalela terutama kepada siswa yang labil perlu pembinaan dari orang tua, guru dan orang sekitarnya.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan bertitik tolak dari perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMPN 1 Mantewe.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru pendidikan agama Islam dalam membina Akhlak siswa di SMPN 1 Mantewe.

## **F. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna antara lain :

### 1. Aspek Teoritis

Menambah ilmu pengetahuan dan memperdalam teori pendidikan Islam yang berhubungan dengan akhlak siswa kepada guru.

### 2. Aspek Praktis

- a. Bagi penulis, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan penulis tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan peran guru pendidikan Islam dalam membina akhlak siswa.
- b. Bagi lembaga pendidikan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam membentuk akhlak siswa terhadap guru secara efektif.

## **G. Sistematika Penulisan**

Agar pembahasan dalam skripsi ini dapat tersusun dengan baik dan teratur, maka perlu adanya sistematika penulisan. Adapun urutan sistematikanya adalah sebagai berikut:

**BAB I** : Pendahuluan yang berisi tentang Latar Belakang Masalah, Penegasan Judul, Rumusan Masalah, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian serta Sistematika Penulisan.

**BAB II** : Tinjauan Pustaka yang berisikan teori-teori yang melandasi skripsi ini yaitu: Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Akhlak pada

Siswa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa.

BAB III : Metode penelitian yang berisikan tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data serta Prosedur Penelitian.

BAB IV : Penyajian data dan Analisis Data yang memuat tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Data dan Analisis Data.

BAB V : Penutup yang meliputi Simpulan dan Saran-Saran.